

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Motivation, learning achievement, Group Investigation*

Kata kunci: *Motivasi, prestasi belajar, Group Investigation*

Korespondensi Penulis:

Email: juharila66@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (GROUP INVESTIGATION) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X TKR 2 SMK NEGERI 2 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

La Jauhari

SMK Negeri 2 Baubau, Baubau Sultra

Dikirim: 6/Oktobre/2019;

Direvisi: 14/Oktobre/2019;

Disetujui: 25/Oktobre/2019

Abstract

This study aims to improve learning motivation and achievement of learning history in Indonesia through the Group Investigation method in class X TKR 2 students of SMK Negeri 2 Baubau in 2018/2019 Academic Year. This research was conducted in class X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau in 2018/2019 Academic Year with 32 students consisting of 27 male students and 5 female students. This research is a class action research (CAR) with the steps of the activities including planning, action, observation, analysis and reflection which is one cycle, this research was conducted in 2 cycles. Data collection techniques are done using observations/observations, questionnaires and tests. The data analysis technique used is quantitative description and qualitative description by comparing initial conditions with conditions at the end of each cycle. The results showed that the learning process using the Group Investigation method can improve learning motivation and achievement of learning outcomes in Indonesian History. In the Pre cycle the motivation to learn the history of Indonesia an average of 25.88 or 49.76% and the achievement of student learning outcomes that achieve complete value. KKM (Minimum completeness criteria) 2.67 are 10 students (31.3%) and students whose grades are not yet completed <KKM (Minimum completeness criteria) there are 22 students (68.7%), in the first cycle learning motivation of Indonesian history increased to an average of 36.53 or 70.25% and student achievement that achieves grades. KKM (Minimum completeness criteria) increased to 17 students (53.1%), while students who have not completed <KKM (Minimum completeness criteria) there were 15 students (46.9%) while in the second cycle there was a significant increase namely historical learning motivation Indonesia has an average of 40.19 or

77.28% and student achievement is achieving grades. KKM (Minimum completeness criteria) 2.67 increased to 29 students (90.6%) while students who have not completed or <KKM (Minimum completeness criteria) 2.67 there are 3 students (9.3%).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia melalui metode *Group Investigation* pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 27 siswa putra dan 5 siswa putri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi yang merupakan satu siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pengamatan/observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskripsi kuantitatif dan diskripsi kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dengan kondisi pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia. Pada Pra siklus motivasi belajar sejarah Indonesia rata-rata 25,88 atau 49,76% dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai tuntas. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 adalah 10 siswa (31,3%) dan siswa yang nilainya belum tuntas < KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 22 siswa (68,7%), Pada siklus I motivasi belajar sejarah Indonesia meningkat menjadi rata-rata 36,53 atau 70,25% dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) meningkat menjadi 17 siswa (53,1%), sedangkan siswa yang belum tuntas < KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 15 siswa (46,9%) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu motivasi belajar sejarah Indonesia rata-rata 40,19 atau 77,28% dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 meningkat menjadi 29 siswa (90,6%) sedangkan siswa yang belum tuntas atau < KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 ada 3 siswa (9,3%).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran sekarang ini, pada umumnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher center*. Guru menjelaskan peserta didik mendengarkan atau guru sangat aktif dan peserta didik sangat pasif.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide yang dituangkan dalam model dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki ruang gerak untuk menuangkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

[1] Pada kurikulum 2013 Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan pada siswa SMK, memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, kepribadian generasi emas dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Buku Guru, [2]. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan merupakan awal keberhasilan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Pada siswa kelas X TKR 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 motivasi belajarnya rendah hal ini ditunjukkan pada hasil angket siswa, perhatian siswa masih kurang, penggunaan buku penunjang oleh siswa kurang, menurut observer guru kolaborator hasrat untuk bertanya, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemauan untuk membuat catatan masih rendah. Padahal kelas ini menurut data awal memiliki kemampuan yang baik. Rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah tampak dari angket sebagai studi pendahuluan diperoleh data rata-rata 25,88 atau 49,76% motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi hasil belajarnya pun rendah rata-rata nilai 2,34 siswa yang tuntas atau mencapai nilai \geq KKM (2,67) ada 10 siswa atau 31,3%. Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan tindakan atau cara yang baik untuk menyampaikan materi dalam

proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar.

Kenyataan seperti itu mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019 dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dengan strategi baru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Rendahnya hasil belajar anak didik, salah satu penyebabnya adalah lemahnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai pengajar. Kelemahan itu ditandai oleh kurangnya media yang menyertai proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada pengelolaan kelas yang belum optimal. Di samping itu, anak didik dalam kegiatan belajar mengajar masih ditemukan berbagai kelemahan antara lain; kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian dalam mengemukakan pendapat, kurang bekerjasama, kurangnya menghargai pendapat orang lain, kurang mengontrol diri, kurang sportif, dan kurangnya memotivasi teman belajar sehingga iklim kelas yang terciptapun menjadi kurang kondusif. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat melakukan pendekatan dengan menerapkan model yang inovatif.

Pendekatan kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dicoba untuk memperbaiki sistem pembelajaran, variasi dalam pembelajaran adalah penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam satu perencanaan kegiatan mengajar. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada anggota dalam satu kelompok.

Di antara sekian banyak pembelajaran kooperatif, peneliti memilih salah satunya adalah GI (Group Investigation). Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang

beranggotakan 5-6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Model kooperatif tipe GI (Group Investigation) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tapi ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model kooperatif tipe GI (Group Investigation) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran.

Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). [3]. Adapun langkah-langkah dalam Model *Group Investigation* ini, sesuai dengan pendapat Setiawan di atas, Sharon *et al* dalam [4] mendesain model pembelajaran GI menjadi enam tahapan, yaitu:

- a. Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan.
Pembentukan kelompok secara heterogen. Tiap kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda.
- b. Tahap merencanakan penyelidikan kelompok.
Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan materi yang diperoleh.
- c. Tahap melaksanakan penyelidikan/ investigasi.
Masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- d. Tahap menyiapkan laporan akhir.

Setelah selesai menganalisis berbagai informasi yang diperoleh kemudian disusun untuk menjadi sebuah laporan.

e. Tahap menyajikan laporan.

Semua kelompok menyajikan atau mengkomunikasikan melalui suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari.

f. Tahap evaluasi.

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Dengan pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat menggiatkan dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan mampu bekerjasama dalam masyarakat dan dituntut aktif bekerjasama untuk memecahkan masalah dan berbagi pengetahuan kepada siswa lain sehingga dapat menumbuhkan percaya dirinya, sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran matematika kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas.
2. Siswa menunjukkan kurang bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Proses pembelajaran lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
5. Nilai mata pelajaran Sejarah siswa yang masih dibawah nilai KKM yang sudah ditentukan.

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) agar dapat

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
2. Manfaat Praktis yaitu diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Winkel dalam [5]).

Penelitian yang dilakukan oleh Af Ida Nur Muthoharoh (2014) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) siswa Kelas V SD Negeri Singosaren Bantul, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Harwati (2015) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan Bonorowo Kebumen, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

siswa. Guru sangat dituntut untuk menggunakan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan juga mampu memotivasi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajarannya, karena pada model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok dalam suatu penyelidikan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan. Maksud dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau

Prosedur

Dalam penelitian ini akan digunakan 2 siklus. Siklus I adalah langkah pertama sebagai upaya untuk memperbaiki masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas, yaitu rendahnya motivasi dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).
- b. Menyiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyiapkan alat peraga/ media yang menunjang pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Menentukan kegiatan evaluasi.
- f. Membuat lembar pedoman observasi.
- g. Membuat lembar kerja siswa (LKS).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan observer mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan tindakan ini secara garis besar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam Kelompok.
- b. Tahap 2: Merencanakan Tugas bersama yang akan dipelajari.
- c. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi
- d. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir
- e. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir
- f. Tahap 6: Evaluasi

3. Observasi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan untuk mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran [6] Observasi dilakukan oleh guru sejenis sebagai kolaborator dengan melakukan pencatatan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan

data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia.

2. Angket

Angket sebagai alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal [7]. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia dan penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang melalui sejumlah pertanyaan. Menurut Djemar dalam [8]. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa [7]. Beberapa unsur penting dalam tes adalah: (1) tes cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk kegiatan pengukuran. (2) tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan siswa. (3) tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku siswa. (4) hasil tes siswa perlu diberi skor atau nilai. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skills* yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi hasil belajar yang dilaksanakan dalam setiap tindakan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran siklus. Kemudian dilakukan penafsiran terhadap hasil tersebut, dengan menggunakan rata-rata kelas, yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan. Menurut Saifuddin Azwar, [9] untuk menghitung rata-rata kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata (mean)

$\sum Xi$: jumlah nilai semua siswa

n : jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan nilai siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar. Suasana pembelajaran lebih baik apabila menggunakan model *Group Investigation* membuat siswa aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah, serta bertanggung jawab dengan tidak selalu tergantung pada guru serta memberikan pengalaman mengajar bagi siswa yang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil belajar siswa dikatakan kearah yang lebih baik apabila siswa telah mencapai KKM sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di kelas X TKR SMK Negeri 2 Baubau tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan nilai 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai KKM tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto [10] penelitian tindakan kelas disusun dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Kondisi Awal

Proses pembelajaran yang dilakukan Guru menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode ceramah bervariasi pemberian tugas dan tanya jawab namun peran guru masih lebih dominan, permasalahan yang ada yaitu:

- Siswa kurang membaca buku Sejarah Indonesia atau buku penunjang.
- Siswa belum berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
- Siswa ragu-ragu untuk berbicara di depan kelas.
- Siswa kurang memperhatikan atau merespon tindakan guru.

Dari permasalahan tersebut diperoleh hasil studi pendahuluan tentang motivasi belajar dan

prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019 masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh:

a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kondisi awal tentang motivasi belajar siswa masih kategori Cukup yaitu skor 21 atau 65,6% sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 32 atau 82,5% dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2016/2017 masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76%. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3%, Motivasi yang dalam kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, Motivasi yang dalam kategori Baik terdapat 6 siswa atau 18,8% sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 0 atau 0%.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai batas ketuntasan 10 siswa atau 31,3% dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67.

2. Siklus 1

a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada siklus I tentang motivasi belajar siswa masih kategori Baik yaitu skor 21 atau 65,6% sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 35 atau 87,5% dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2016/2017 pada pra Siklus atau sebelum tindakan masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76%. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3%, kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, kategori Baik terdapat 6 siswa atau

18,8% sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik tidak ada atau 0%.

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan menjadi 36,53 atau 70,25%. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 0 (nol) siswa atau 0%, kategori Cukup terdapat 5 siswa atau 15,6%, kategori Baik terdapat 26 siswa atau 81,3% sedangkan dalam kategori Sangat Baik terdapat 1 siswa atau 3,1%.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau 31,3% dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Siklus I atau pelaksanaan tindakan kelas I nilai rata-rata ulangan 2,71 dan yang mencapai ketuntasan 17 siswa atau 53,1% dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya rekomendasi untuk diteruskan pada Siklus II dengan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak kreatif dalam menggunakan media
2. Siswa dilatih untuk dapat mengemukakan informasi kepada temannya, selain kepada kelompoknya tetapi kepada kelompok lainnya
3. Siswa dilatih lebih kritis dalam mengemukakan pendapat.
4. Siswa dilatih untuk mampu bertanggungjawab secara pribadi.
5. Perlu kenaikan ketuntasan belajar dan kenaikan rata-ratanya dengan perlakuan berbeda yaitu setiap siswa dalam kelompok diberikan indikator dan menyiapkan 1 pertanyaan dan harus menanggapi 1 pernyataan.

3. Siklus II

a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kondisi awal tentang motivasi belajar siswa masih kategori Sangat Baik yaitu skor 38 atau 95% sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 35 atau 87,5% dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pra Siklus atau sebelum tindakan masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76%. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3%, kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, kategori Baik terdapat 6 siswa atau 18,8% sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik tidak ada atau 0%. pada siklus I skor 36,53 atau 70,25%. Motivasi yang dalam kategori Kurang sudah tidak ada atau 0%, kategori Cukup terdapat 5 siswa atau 15,6%, kategori Baik terdapat 26 siswa atau 81,3% sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 1 siswa atau 3,1%

Pada Siklus II meningkat lagi menjadi hanya 40,19 atau 77,28%. Motivasi yang dalam kategori Kurang dan Cukup terdapat 0 siswa atau 0%, Motivasi yang dalam kategori Baik terdapat 22 siswa atau 68,8% sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 10 atau 31,3%.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau 31,3% dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Siklus I atau pelaksanaan tindakan kelas I meningkat menjadi nilai rata-rata ulangan 2,71 dan yang mencapai ketuntasan 17 siswa atau 53,1% dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 2,91 dan siswa yang mencapai batas ketuntasan 29 siswa atau 90,6%.

Pada Siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan

pembelajaran kontekstual model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah mengalami peningkatan. Dengan membandingkan data hasil yang diperoleh selama penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Group Investigation* secara teori dan praktiknya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa meskipun ada kekurangannya jika tidak terdapat sumber buku atau internet metode *Group Investigation* tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang muncul, di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, dimana persentase cukup besar. Sedangkan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan baik. Data aktivitas belajar siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif dari siklus I sampai dengan Siklus II. Berdasarkan analisis data diperoleh pada pembelajaran kooperatif tipe GI yang paling dominan adalah bertanya kepada teman pada kelompok lain yang maju, menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan memberikan/ menanggapi pendapat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sampai Siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan indikator baik di mana siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, bekerjasama sesama anggota kelompok dan memberikan argumentasi.

Prinsip dasar dari kegiatan pembelajaran adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar kegiatan pembelajaran lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip kegiatan pembelajaran di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing pelajaran. Hasil tersebut sesuai pendapat Trianto [11] para guru yang menggunakan metode *Group Investigation* (GI) umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas, mengemukakan bahwa kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam pekerjaan dan situasi tertentu. Kemampuan dilihat dari seseorang mengindikasikan cara-cara berperilaku dan berpikir dalam situasi berkelompok. Dengan model bekelompok siswa memiliki kesempatan luas untuk berdiskusi dan memupuk rasa keberanian untuk mengungkapkan pendapat sesama anggota kelompok, sehingga sangat dimungkinkan kebiasaan tersebut akan timbul dalam proses pembelajaran.

Aspek lain yang muncul berdasarkan hasil wawancara dengan kolaborator adalah siswa menjadi sangat antusias, mereka ingin dinilai aktivitasnya dan masing-masing kelompok ingin terlibat aktif baik dalam mengemukakan pendapat, kualitas dan kekritisannya terhadap pendapat kelompok lain. Secara umum siswa menjadi ingin bertanya, berusaha menjawab dan mengemukakan argumentasinya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru berdasarkan kenaikan rata-rata prestasi belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Rata-rata tersebut maka besarnya prestasi belajar PKn untuk pokok bahasan keputusan bersama pada kemampuan awal sampai pada Siklus II sudah mengalami peningkatan baik dari sisi rata-ratanya maupun dari sisi jumlah siswa yang tuntas. Secara umum kenaikan ketuntasan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai dalam menaikan pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya.

Hasil tersebut sesuai pendapat [12] *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Hasyim dengan judul Penerapan Model Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas

Kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan aspek pengetahuan dari rata-rata 66,75 menjadi 74,66. Aspek sikap berupa kepedulian terhadap isu kewarganegaraan meningkat yang baik dan cukup peduli yaitu dari 26% siswa menjadi 60,6%, dan berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan tugas guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi, namun masih diperlukan usaha guru untuk memantapkan hasil RPP buaatannya.

Prinsip evaluasi yang utama adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil evaluasi mengandung kesalahan sekecil mungkin. Ekonomis berarti sistem evaluasi mudah dilakukan dan murah. Sistem yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang baik akan mendorong sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem evaluasi yang digunakan di setiap lembaga pendidikan harus mampu memberi informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar, memotivasi tenaga pendidik mengajar, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model GI melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas dan pembahasan,

maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia bagi siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Agar pembelajaran sejarah Indonesia menjadi menarik dan memberi kesan mendalam, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode adalah Metode *Group Investigation*. Penggunaan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* guru harus:

1. Memberikan informasi dan instruksi yang jelas
2. Memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjang pada pemecahan masalah (bukan menunjukkan cara penyelesaiannya)
3. Memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi
4. Menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 2 Baubau, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMK Negeri 2 Baubau atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMK Negeri 2 Baubau khususnya kelas XI TKR partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemendikbud, *Sejarah Indonesia, Edisi revisi 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014.
- [2] Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.

- [3] Binham, "No Title," 2012.
- [4] K. A.L., *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: P4TK, 2003.
- [5] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [7] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [8] E. P. Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [9] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [10] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [11] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007.